Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 12 No 3 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

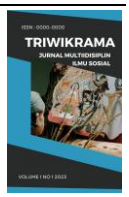

STRATEGI KOMUNIKASI DINAS KESEHATAN KABUPATEN JEMBER DALAM UPAYA PENCEGAHAN PENULARAN HIV

Naifah Putri Nahara, Juariyah
Universitas Muhammadiyah Jember, Jl. Karimata No. 49, Sumbersari, Jember, 68121

ARTICLE INFO

Article history:
Received Juli 2026
Revised Juli 2026
Accepted Juli 2026
Available online Juli 2026

Email:
naifahnahara85@gmail.com

This is an open access article under the CC BY-SA license.
Copyright © 2026 by Author.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan strategi komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Jember dalam upaya pencegahan penularan *Human Immunodeficiency Virus* (HIV). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deksriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas pihak Dinas Kesehatan Kabupaten Jember serta tenaga kesehatan di tingkat Puskesmas yang terlibat langsung dalam program pencegahan HIV. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan strategi komunikasi dilakukan melalui kegiatan penyuluhan, sosialisasi, dan edukasi kesehatan yang menyasar berbagai segmen masyarakat, khususnya remaja tingkat SMP dan SMA sebagai kelompok preventif utama. Selain itu, strategi komunikasi dilaksanakan melalui pendekatan berbasis komunitas kepada populasi berisiko dengan metode mobile HIV yang melibatkan kerja sama dengan lembaga swadaya masyarakat (LSM). Strategi ini menunjukkan adanya pendekatan komunikasi yang bersifat proaktif, partisipatif, dan komunikatif dalam menjangkau kelompok sasaran. Namun, pelaksanaan strategi komunikasi masih menghadapi hambatan berupa stigma sosial terhadap kelompok rentan, keterbatasan sarana penunjang komunikasi, serta belum optimalnya pemanfaatan media digital sebagai kanal komunikasi modern. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan strategi komunikasi yang lebih inovatif, adaptif, dan berbasis kebutuhan khalayak agar program pencegahan penularan HIV dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

Kata kunci: Strategi Komunikasi, Komunikasi Kesehatan, Pencegahan HIV. Dinas Kesehatan, Kabupaten Jember.

Abstarct

This study aims to analyze the implementation of the communication strategy implemented by the Jember District Health Office in its efforts to prevent the transmission of Human Immunodeficiency Virus (HIV). This study used a qualitative descriptive approach, with data collection techniques through in-depth interviews and documentation. The research informants consisted of representatives from the Jember District Health Office and health workers at the Community Health Center (Puskesmas) level directly involved in the HIV prevention program. The results indicate that the communication strategy was implemented through outreach, outreach, and health education activities targeting various community segments, particularly junior high and high school adolescents as the primary prevention group. Furthermore, the communication strategy was implemented through a community-based approach to at-risk populations using mobile HIV methods, involving collaboration with non-governmental organizations (NGOs). This strategy demonstrates a proactive, participatory, and communicative communication approach in reaching target groups. However, the implementation of the communication strategy still faces obstacles such as social stigma against vulnerable groups, limited communication support facilities, and the suboptimal use of digital media as a modern communication channel. Therefore, the development of a more innovative, adaptive, and audience-focused communication strategy is necessary to ensure a more effective and sustainable HIV prevention program.

Keywords: *Communication Strategy, Health Communication, HIV Prevention. Health Office, Jember Regency*

PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency Virus (HIV) masih menjadi salah satu persoalan kesehatan global yang memerlukan penanganan serius dan berkelanjutan. Data UNAIDS menunjukkan bahwa hingga akhir tahun 2024 terdapat sekitar 39 juta orang hidup dengan HIV di seluruh dunia, dengan 1,3 juta kasus infeksi baru dan sekitar 630 ribu kematian terkait HIV pada tahun

yang sama. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa upaya pencegahan HIV masih menjadi agenda penting dalam sistem kesehatan masyarakat, tidak hanya melalui pendekatan medis, tetapi juga melalui pendekatan komunikasi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap, dan mendorong perubahan perilaku masyarakat (World Health Organization, 2025).

Di Indonesia, kasus HIV masih menunjukkan tren yang memerlukan perhatian serius. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mencatat jumlah kumulatif kasus HIV mencapai lebih dari 526.000 kasus hingga akhir tahun 2023 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024). Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain rendahnya kesadaran masyarakat untuk melakukan tes HIV, minimnya literasi kesehatan seksual, serta masih kuatnya stigma sosial terhadap Orang dengan HIV/AIDS (ODHA). Stigma tersebut tidak hanya berdampak pada keterlambatan deteksi, tetapi juga menghambat efektivitas program pencegahan dan penanganan HIV di masyarakat (Yulianti & Hadi, 2025).

Pada tingkat regional, Kabupaten Jember menjadi salah satu wilayah di Provinsi Jawa Timur dengan angka kasus HIV yang relatif tinggi. Tingginya mobilitas penduduk, keberadaan kelompok populasi berisiko, serta masih terbatasnya pemahaman masyarakat mengenai HIV menjadi tantangan tersendiri bagi pemerintah daerah dalam menjalankan program pencegahan. Dalam konteks tersebut, Dinas Kesehatan Kabupaten Jember memiliki peran strategis sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam merancang, mengoordinasikan, dan mengimplementasikan komunikasi kesehatan terkait pencegahan penularan HIV.

Strategi komunikasi kesehatan menjadi instrumen penting dalam upaya pencegahan HIV karena komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai sarana persuasi sosial yang mampu membentuk kesadaran kolektif masyarakat. Menurut Scott M. Cutlip, Allen H. Center, dan Glen M. Broom (2006), pelaksanaan komunikasi merupakan tahapan penting dalam manajemen komunikasi organisasi karena pada fase inilah program yang telah dirancang diimplementasikan kepada khalayak sasaran melalui berbagai bentuk tindakan komunikatif. Efektivitas pelaksanaan strategi komunikasi sangat ditentukan oleh kesesuaian metode komunikasi, karakteristik audiens, media yang digunakan, serta kemampuan menjangkau kelompok rentan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa komunikasi kesehatan berbasis edukasi langsung dan pendekatan komunitas memiliki efektivitas yang cukup tinggi dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada program pencegahan HIV. Muharram dan Prasetyo (2024) menjelaskan bahwa edukasi kesehatan yang dilakukan secara langsung mampu meningkatkan pemahaman kelompok sasaran terhadap risiko penularan HIV. Selain itu, Zhila Jannati dkk. (2025) menemukan bahwa pendekatan komunikasi berbasis komunitas efektif dalam menjangkau populasi rentan karena lebih partisipatif dan sesuai dengan kebutuhan khalayak. Namun demikian, kajian yang secara khusus membahas pelaksanaan strategi komunikasi oleh institusi pemerintah daerah, khususnya Dinas Kesehatan Kabupaten Jember dalam upaya pencegahan penularan HIV, masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada pelaksanaan strategi komunikasi, bentuk implementasi program, pendekatan komunikasi yang digunakan, serta hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam pelaksanaan strategi komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Jember dalam upaya pencegahan penularan HIV. Menurut Lexy J. Moleong (2019), penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara holistik melalui penyajian data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis maupun lisan. Pendekatan ini dinilai

relevan untuk menggali secara komprehensif bentuk implementasi komunikasi kesehatan, pendekatan yang digunakan, serta hambatan yang muncul dalam pelaksanaan program pencegahan HIV.

Lokasi penelitian dilaksanakan di Dinas Kesehatan Kabupaten Jember serta beberapa Puskesmas di wilayah Kabupaten Jember yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program pencegahan HIV. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa instansi tersebut memiliki peran strategis dalam perencanaan, koordinasi, serta implementasi program komunikasi kesehatan terkait HIV di tingkat daerah. Menurut Sugiyono (2019), purposive sampling merupakan teknik penentuan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan dokumentasi. Wawancara mendalam digunakan untuk memperoleh data primer dari informan yang memiliki keterlibatan langsung dalam program pencegahan HIV, meliputi pihak Dinas Kesehatan Kabupaten Jember, petugas program HIV/AIDS, serta tenaga kesehatan di tingkat Puskesmas sebagai pelaksana program di lapangan. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui penelaahan laporan kegiatan, materi sosialisasi, serta dokumen pendukung lain yang berkaitan dengan program pencegahan HIV. Menurut Sugiyono (2019), kombinasi wawancara dan dokumentasi dalam penelitian kualitatif dapat memperkuat validitas data melalui triangulasi sumber informasi.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña (2014), yang terdiri atas tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih serta memfokuskan data yang relevan dengan fokus penelitian, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan untuk menemukan makna serta pola dari hasil penelitian. Melalui tahapan tersebut, analisis data diharapkan mampu memberikan gambaran yang mendalam mengenai pelaksanaan strategi komunikasi Dinas Kesehatan Kabupaten Jember dalam upaya pencegahan penularan HIV.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan strategi komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Jember dalam upaya pencegahan penularan HIV diwujudkan melalui kegiatan penyuluhan, sosialisasi, dan edukasi kesehatan yang dilaksanakan secara langsung kepada masyarakat. Bentuk implementasi komunikasi tersebut menjadi tahapan penting dalam program pencegahan HIV karena merupakan proses penyampaian pesan kesehatan kepada khalayak sasaran agar informasi yang diberikan dapat dipahami, diterima, dan mendorong perubahan perilaku ke arah yang lebih sehat.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pelaksanaan komunikasi kesehatan dilakukan melalui kegiatan penyuluhan di berbagai lingkungan, seperti sekolah, posyandu, seminar kesehatan, serta pelayanan kesehatan di dalam maupun di luar gedung pelayanan. Sasaran utama program ini adalah kelompok remaja tingkat SMP dan SMA, yang dipandang sebagai kelompok preventif strategis karena berada pada fase perkembangan sosial yang rentan terhadap perilaku berisiko. Pemilihan remaja sebagai sasaran komunikasi menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan berorientasi pada pencegahan sejak dini melalui peningkatan literasi kesehatan reproduksi dan pemahaman mengenai risiko penularan HIV.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Muharram dan Prasetyo (2024) yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan pada kelompok usia remaja merupakan strategi komunikasi preventif yang efektif dalam menekan potensi penularan HIV pada masa mendatang. Selain itu, Pratiwi dan Lismayanti (2026) menegaskan bahwa komunikasi kesehatan melalui edukasi langsung di

Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 12 No 3 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

lingkungan pendidikan mampu meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap preventif, dan memperkuat kesadaran remaja terhadap pentingnya menjaga kesehatan reproduksi.

Jika dianalisis menggunakan teori manajemen public relations dari Scott M. Cutlip, Allen H. Center, dan Glen M. Broom (2006), bentuk implementasi tersebut termasuk dalam tahap taking action and communicating, yaitu fase pelaksanaan program komunikasi kepada khalayak sasaran. Pada tahap ini, strategi komunikasi tidak lagi berada pada tataran perencanaan, melainkan diwujudkan dalam tindakan komunikatif yang bersifat langsung, interaktif, dan berorientasi pada pencapaian tujuan program. Komunikasi tatap muka melalui penyuluhan dinilai efektif karena memungkinkan terjadinya interaksi dua arah, pemberian klarifikasi informasi secara langsung, serta terbukanya ruang umpan balik antara komunikator dan komunikan.

Selain melalui penyuluhan konvensional, pelaksanaan strategi komunikasi juga dilakukan melalui pendekatan berbasis komunitas kepada kelompok populasi berisiko. Pendekatan ini diwujudkan melalui program mobile HIV, yaitu kegiatan penjangkauan langsung ke lokasi kelompok sasaran dengan melibatkan kerja sama antara tenaga kesehatan dan lembaga swadaya masyarakat (LSM). Strategi ini menunjukkan bahwa pendekatan komunikasi yang dilakukan tidak bersifat pasif, melainkan proaktif dalam menjangkau kelompok yang selama ini relatif sulit mengakses layanan kesehatan karena faktor sosial maupun psikologis.

Pendekatan berbasis komunitas tersebut memiliki nilai strategis karena kelompok populasi kunci, seperti pekerja seks maupun laki-laki yang berhubungan seks dengan laki-laki (LSL), cenderung menghadapi stigma sosial yang kuat sehingga lebih tertutup terhadap program kesehatan formal. Dalam konteks ini, keterlibatan LSM menjadi jembatan komunikasi yang efektif karena memiliki kedekatan sosial, akses komunitas, dan tingkat kepercayaan yang lebih tinggi dari kelompok sasaran. Temuan ini selaras dengan penelitian Zhila Jannati dkk. (2025) yang menunjukkan bahwa pendekatan komunikasi berbasis komunitas mampu meningkatkan efektivitas program kesehatan karena lebih partisipatif, adaptif, dan sesuai dengan karakteristik audiens.

Meskipun demikian, pelaksanaan strategi komunikasi masih menghadapi beberapa hambatan. Hambatan utama yang ditemukan dalam penelitian ini adalah masih kuatnya stigma sosial terhadap kelompok rentan, yang menyebabkan sebagian kelompok sasaran merasa takut terekspos dan enggan terlibat dalam program pencegahan HIV. Selain itu, keterbatasan sarana penunjang komunikasi juga menjadi kendala, terutama dalam penggunaan media edukasi yang lebih modern dan atraktif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa efektivitas strategi komunikasi tidak hanya ditentukan oleh isi pesan dan metode penyampaian, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial serta dukungan fasilitas komunikasi yang memadai.

Secara keseluruhan, pelaksanaan strategi komunikasi pencegahan HIV di Kabupaten Jember telah menunjukkan implementasi yang cukup baik melalui kombinasi komunikasi langsung, edukasi preventif pada remaja, serta pendekatan berbasis komunitas kepada kelompok rentan. Namun, strategi komunikasi yang dijalankan masih didominasi oleh pendekatan konvensional, sehingga pemanfaatan media komunikasi digital belum optimal. Padahal, penggunaan media digital memiliki potensi besar untuk memperluas jangkauan informasi kesehatan, terutama bagi generasi muda sebagai kelompok yang sangat dekat dengan teknologi komunikasi. Oleh karena itu, diperlukan inovasi strategi komunikasi yang lebih adaptif, partisipatif, dan terintegrasi dengan media digital agar program pencegahan penularan HIV dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 12 No 3 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

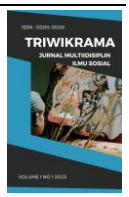

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan strategi komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Jember dalam upaya pencegahan penularan HIV telah dilaksanakan melalui berbagai bentuk kegiatan komunikasi kesehatan, seperti penyuluhan, sosialisasi, edukasi langsung di lingkungan sekolah, serta pendekatan berbasis komunitas melalui program mobile HIV yang bekerja sama dengan lembaga swadaya masyarakat (LSM). Strategi tersebut menunjukkan adanya pendekatan komunikasi yang bersifat proaktif dan partisipatif dalam menjangkau berbagai segmen masyarakat, khususnya remaja dan kelompok populasi berisiko.

Pelaksanaan strategi komunikasi yang diterapkan juga menunjukkan kesesuaian dengan konsep *taking action and communicating* dalam model manajemen public relations Scott M. Cutlip, Allen H. Center, dan Glen M. Broom, di mana program komunikasi diwujudkan melalui tindakan nyata yang berorientasi pada penyampaian pesan secara langsung kepada khalayak sasaran. Namun demikian, pelaksanaan strategi komunikasi masih menghadapi hambatan berupa stigma sosial terhadap kelompok rentan, keterbatasan sarana penunjang komunikasi, serta belum optimalnya pemanfaatan media digital sebagai media edukasi kesehatan.

Oleh karena itu, diperlukan pengembangan strategi komunikasi yang lebih inovatif, adaptif, dan terintegrasi dengan media digital agar penyebaran informasi mengenai pencegahan HIV dapat menjangkau audiens yang lebih luas serta meningkatkan efektivitas program pencegahan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Basari, R., & Indriany, V. (2025). Penerapan Strategi Komunikasi pada Organisasi UNAIDS Indonesia dalam Menghapus Stigma Negatif Terhadap ODHA. *Communication Lens*, *5*(2).

Cutlip, S. M., Center, A. H., & Broom, G. M. (2006). *Effective Public Relations* (9th ed.). Pearson Education.

Jannati, Z., Manalullaili, dkk. (2025). Pola Komunikasi Persuasif Puskesmas Gunung Kemala dalam Pencegahan Virus HIV/AIDS. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, *2*(1).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Laporan Perkembangan HIV/AIDS dan PIMS Triwulan IV Tahun 2023 (Bab VI)*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.

Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.

Muharram, S., & Prasetyo, D. (2025). Strategi Komunikasi RSI Siti Hajar dalam Mengurangi Stigma terhadap ODHIV di Masyarakat Kabupaten Sidoarjo. *The Commercium*, *9*(3).

Pratiwi, R. A., & Lismayanti, L. (2026). Efektivitas Edukasi Kesehatan Reproduksi Berbasis Komunitas terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja (Literature review). *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, *4*(1).

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.

UNAIDS. (2025). *2025 Global AIDS Update: AIDS, Crisis and The Power To Transform*. Joint United Nations Programme on HIV/AIDS.

Wahyuni, Y., & Siswani, S. (2025). Strategi Komunikasi Kesehatan sebagai Upaya Membangun Partisipasi Publik dalam Program Cek Kesehatan Gratis (CKG) di Puskesmas Penjaringan Tahun 2025. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, *15*(4).

World Health Organization. (2025). *HIV/AIDS Fact Sheet*. World Health Organization.

Yulianti, D. P., & Hadi, E. N. (2025). Strategi Promosi Kesehatan di Komunitas terhadap Stigma Penderita HIV/AIDS: Systematic review. *Jurnal Ners*, *9*(2).